

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Obyek Penelitian

#### 1. Sejarah Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Tlogowungu Pati

Madrasah MI Nurul Islam Tlogowungu Pati ini berdiri dari masyarakat Sumbermulyo yang mengaji kepada bapak Jauri untuk belajar sholat dan pada perkembangan zaman pengajaran tersebut semakin berkembang seperti menghafal bacaan sholat, baca tulis arab, dan belajar iqra’.

Semakin banyak masyarakat sekitar Sumbermulyo yang ikut belajar dan memiliki niat yang tulus dalam mencerdaskan anak bangsa di desa tersebut yang merasa ketinggalan dalam pendidikan. Didorong keinginan masyarakat tersebut serta peran Ulama’ maka pada tahun 1970an mbah Jauri, mbah Munasir, dan mbah Zaenab mendirikan madrasah pertama kali. Madrasah dibangun di atas tanah waqaf milik mbah Zaenab dan semua bangunannya dibiayai oleh beliau. Karena masyarakat Sumbermulyo tahu bahwa mbah Zaenab dikenal sebagai orang paling kaya di desa tersebut.

Semakin berjalannya waktu banyak masyarakat yang antusias ikut belajar di madrasah, maka pada bulan Juli 1975 madrasah tersebut diresmikan oleh pemerintah dengan jenjang Madrasah Ibtidaiyah. Namun MI tersebut belum dinamai. Setelah adanya bantuan guru PNS dari pemerintah pada tahun 1975 MI tersebut dinamai dengan MI Nurul Islam oleh bapak Karim, salah satu pengajar di MI tersebut yang dikenal dengan kepintarannya dan pengetahuan yang luas.<sup>1</sup>

Walaupun semuanya masih dalam keadaan yang kurang, secara bertahap madrasah ini berusaha melengkapi kekurangan dengan cara, menyempurnakan organisasi sekolah, pengadaan gedung, penyediaan tenaga edukatif.

#### 2. Letak Geografis MI Nurul Islam Tlogowungu Pati

Letak MI Nurul Islam berada di daerah jalan KM 05 Tlogowungu-Lahar desa Sumbermulyo RT/RW 02/02 Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati. Perbatasan persawahan warga di sebelah utara, dukuh Jati Urip di

---

<sup>1</sup> Suwaji, Wawancara oleh penulis, *Kepala Madrasah di MI Nurul Islam Tlogowungu Pati*, Tanggal 23 Maret 2022.

sebelah timur, dukuh Ndekem di sebelah selatan dan Desa Lahar di sebelah barat.

MI Nurul Islam di bagian selatan pinggir jalan yang berdampingan dengan masjid dan TK Nurul Islam, sehingga cocok untuk kegiatan belajar mengajar. Oleh sebab itu, madrasah mudah dijangkau, baik dengan jasa transportasi ataupun kendaraan pribadi.

Sekolah MI Nurul Islam mempunyai tanah seluas 952 m<sup>2</sup> dengan status hak milik sendiri dengan luas bangunan 417 m<sup>2</sup>. Bangunan gedung terdiri dari 6 ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang Tata Usaha, ruang perpustakaan, ruang UKS, toilet siswa dan kantin sekolah.<sup>2</sup>

### 3. Visi, Misi dan Tujuan MI Nurul Islam Tlogowungu Pati

Visi : terwujudnya insan yang religius, jujur, disiplin, cerdas, peduli, berkualitas dalam dalam ilmu pengetahuan dan teknologi serta memiliki jiwa kewirausahaan.

Misi : 1). Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimiliki. 2). Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut, juga budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak. 3). Mewujudkan pembentukan karakter ilmiah yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat. 4). Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan. 5). Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien dan transparan. 6). Menumbuhkan pengetahuan, penghayatan, dan pengalaman terhadap ajaran Al-Qur'an dan Hadist agar menjadi manusia yang sholih dan sholihah. 7). Memberikan keteladanan pada siswa dalam bertidak, berbicara, beribadah yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadist, dan pembiasaan hidup sesuai dengan ajaran Ahlu Sunnah Wal Jamaah. 8). Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan efektif sehingga setiap siswa bisa berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimiliki. 9). Menumbuhkan semangat Ukhuwah Islamiyah secara intensif kepada seluruh komponen Madrasah. 10). Mendorong dan membantu para siswa untuk menggali potensi dirinya sehingga dapat berkembang secara optimal. 11). Menerapkan

---

<sup>2</sup> Hasil Observasi di MI Nurul Islam Sumbermulyo Tlogowungu Pati, dikutip pada tanggal 12 Maret 2022.

manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga Madrasah, dan menjalin hubungan sektoral dan lintas sektoral. 12). Membekali dan menyiapkan siswa dalam menjalankan syariat islam. 13). Membekali dan menyiapkan siswa memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. 14). Mendorong kemandirian siswa untuk dapat menghadapi tantangan global.

Tujuan MI Nurul Islam Tlogowungu Pati adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.<sup>3</sup>

#### 4. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa

Tenaga pendidik dalam proses belajar mengajar sangatlah penting. Guru sebagai tenaga pendidik mendapatkan sebuah amanat untuk membimbing dan mengarahkan siswa menuju sebuah kesuksesan. Guru tidak hanya bertugas sebagai pengajar saja tetapi juga sebagai pendidik. Karena pendidik merupakan seorang yang memiliki tanggung jawab serta tugas yang sangat besar dalam kelas. Dalam lembaga pendidikan dibutuhkan pendidik yang profesional supaya tujuan proses pendidikan terwujud dan tercapai dengan baik.

Selain pendidik, peran tenaga kependidikan juga sangat berpengaruh terhadap kemajuan terhadap kemajuan madrasah seperti TU yang ahli dibidang administrasi di madrasah, satpam yang mampu menjaga keamanan madrasah serta penjaga sekolah yang mampu membuat madrasah menjadi nyaman dan bersih. Kerjasama antar tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional mampu menciptakan madrasah bermutu dan mampu bersaing di tengah masyarakat.

Peserta didik yang belajar di MI Nurul Islam Sumbermulyo Tlogowungu Pati rata-rata masyarakat dari desa Sumbermulyo sendiri khususnya dukuh Sangklur. Hal tersebut mewujudkan sebuah bukti bahwa MI Nurul Islam madrasah yang sampai saat ini masih diberikan kepercayaan oleh masyarakat untuk mendidik putra putri mereka supaya

---

<sup>3</sup> Data Dokumentasi, “Profil MI Nurul Islam Tlogowungu Pati, dikutip pada tanggal 23 Maret 2022.

menjadi anak yang berprestasi dan berakhlakul karimah sesuai dengan visi madrasah.

## 5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Kesuksesan proses pembelajaran dapat dilihat dengan penyediaan sarana, prasarana, yang sesuai dengan keinginan siswa dan guru. Berdasarkan data observasi dan wawancara dengan kepala sekolah yang telah dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa di MI Nurul Islam cukup layak dalam proses pembelajaran IPA dengan terbaik seperti tersedianya anggota tubuh, tengkorak dan lain sebagainya.<sup>4</sup> Pembelajaran di MI Nurul Islam Sumbermulyo Tlogowungu Pati tidak lepas dari sarana prasarana yang cukup memadai untuk kegiatan belajar mengajar antara lain.<sup>5</sup>

### a. Sarana

- 1) Tersedia format persiapan pembelajaran, buku catatan harian, daftar hadir guru, daftar hadir siswa, daftar nilai, daftar prestasi siswa, dan perlengkapan administrasi.
- 2) Tersedia perlengkapan teknis seperti buku pedoman atau petunjuk pelaksanaan pembelajaran.
- 3) Tersedia perlengkapan administrasi seperti alat tulis, komputer, agenda surat masuk/keluar dan lain-lain.

### b. Prasarana

- 1) Tersedia ruang kelas yang sesuai dengan kapasitas siswa yang melakukan belajar mengajar.
- 2) Tersedia ruang kepala, tata usaha, guru, tamu dan lain-lain dengan peralatan yang cukup.
- 3) Tumbuhan di lingkungan madrasah sebagai media pembelajaran IPA.

## B. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data yang dilaksanakan pada penelitian ini mendeskripsikan terkait (1) Penerapan model pembelajaran *think pair share* pada mapel IPA kelas V MI Nurul Islam Tlogowungu Pati. (2) Peningkatan karakter tanggung jawab pada model pembelajaran *think pair share* siswa kelas V MI Nurul Islam Tlogowungu Pati. Berikut deskripsi data penelitian.

---

<sup>4</sup> Suwaji, Wawancara oleh penulis, *Kepala Madrasah di MI Nurul Islam Tlogowungu Pati*, Tanggal 23 Maret 2022.

<sup>5</sup> Hasil Observasi di MI Nurul Islam Sumbermulyo Tlogowungu Pati, dikutip pada tanggal 21 Maret 2022

## 1. Data tentang penerapan model pembelajaran *think pair share* pada mapel siswa kelas V MI Nurul Islam Tlogowungu Pati

Pembelajaran merupakan suatu konsep dimana dalam kegiatan terdiri dari dua aspek (belajar dan mengajar) yang memerlukan perencanaan dan pelaksanaan. Aspek-aspek tersebut ditujukan untuk mencapai tujuan atau memperoleh seperangkat kemampuan dan indikator untuk menjelaskan hasil belajar. Adapun langkah awal dalam sebuah pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan efektif, maka hal yang harus dilakukan adalah membuat perencanaan pembelajaran terlebih dahulu sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Afirina Filanisa Putri selaku guru kelas V MI Nurul Islam bahwa:<sup>6</sup>

Persiapan yang saya lakukan membuat rencana pembelajaran dulu sesuai dengan indikator-indikator yang dicapai. Jadi sebelum melakukan pembelajaran harus ada rencananya dulu, tanpa rencana pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar.

Berdasarkan hasil observasi yang terkait dengan pembelajaran IPA yang telah berlangsung di MI Nurul Islam Tlogowungu Pati.<sup>7</sup> Penerapan model pembelajaran *think pair share* pada kelas V sesuai prosedur yang digunakan dalam model pembelajaran tersebut dapat memberikan siswa lebih banyak waktu untuk berfikir, merespon dan saling membantu. Adapun manfaat yang diperoleh dari penggunaan model pembelajaran *think pair share* tersebut bagi siswa dapat saling membantu dan bekerja sama dalam menyelesaikan masalah terutama bagi yang memiliki kemampuan rendah sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar dan berbagi pengetahuan. Hal tersebut dijelaskan Ibu Afirina Filanisa Putri selaku guru kelas V MI Nurul Islam bahwa:<sup>8</sup>

Manfaat penerapan model pembelajaran tersebut sangat banyak mbak, seperti lebih semangat dalam

---

<sup>6</sup> Afirina Filanisa Putri, Wawancara guru IPA. Transkrip 2, Kode GK 12. Tanggal 23 Maret 2022.

<sup>7</sup> Hasil Observasi di MI Nurul Islam Sumbermulyo Tlogowungu Pati, dikutip pada tanggal 15 Maret 2022

<sup>8</sup> Afirina Filanisa Putri, Wawancara guru IPA. Transkrip 2, Kode GK 8. Tanggal 23 Maret 2022.

pembelajaran, siswa saling bekerjasama dalam proses pembelajaran jadi siswa yang kurang paham bisa dibantu teman lainnya dalam proses berdiskusi tersebut.

Pada pembelajaran IPA kelas V MI Nurul Islam guru menerapkan model *think pair share* untuk meningkatkan karakter tanggung jawab siswa. Dari hasil wawancara Ibu Afirina Filanisa Putri selaku guru IPA kelas V mengatakan bahwa:<sup>9</sup>

Seperti yang sudah diterapkan pembelajaran model *think pair share* sebenarnya inikan model pembelajaran sudah sering diterapkan guru sebelum-sebelumnya seperti tugas kelompok dan setelah selesai mengerjakan menyuruh mereka untuk mempresentasikan didepan kelas.

Hasil observasi mengenai penerapan model pembelajaran *think pair share* pada mapel IPA untuk meningkatkan karakter tanggung jawab siswa kelas V MI Nurul Islam Tlogowungu Pati memiliki lima langkah sebagai berikut:

a. Tahap Pendahuluan

Pembelajaran di MI Nurul Islam Tlogowungu Pati dimulai pada pukul 07:30. Mengenai proses pembelajaran IPA di MI Nurul Islam sebelum memulai pembelajaran, guru terlebih dahulu memberi salam dan kemudian siswa diwajibkan berdo'a, guru mengabsen kehadiran siswa.

Kemudian sebelum melaksanakan model pembelajaran *think pair share* guru harus mengkondisikan siswanya terlebih dahulu, agar mempermudah siswa dalam menerima materi pembelajaran yang disampaikan. Karena sebegus apapun model yang digunakan apabila tidak didukung dengan kondisi kelas yang kondusif, maka materi pelajaran yang disampaikan tidak diterima dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, sebelum melaksanakan pembelajaran guru mengkondisikan siswa yang belum siap menerima pelajaran dengan cara menanyakan hal-hal kecil seperti bagaimana kabarnya, tadi malam belajar atau tidak, dan memberikan pertanyaan tentang materi kemarin yang masih berhubungan dengan materi yang akan

---

<sup>9</sup> Afirina Filanisa Putri, Wawancara guru IPA. Transkrip 2, Kode GK 6. Tanggal 23 Maret 2022.

disampaikan yaitu perubahan suhu benda dan wujud benda karena kalor. Guru menjelaskan aturan dan memberitahukan batas waktu dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru yaitu selama 30 menit bertujuan untuk menghindari kebingungan siswa selama mengerjakan penugasan. Siswa mengerjakan tugas sesuai aturan yang telah guru jelaskan sebelumnya.<sup>10</sup>

Setelah mengkondisikan siswa pembelajaran IPA dimulai. Agar pembelajaran mudah diterima siswa. Sebagaimana Ibu Afirina Filanisa Putri selaku guru IPA menyatakan bahwa:<sup>11</sup>

Cara mengkondisikan pembelajaran tersebut dibuat dibuat senyaman mungkin, sesuai dengan pemahaman anak, dan ketika memberikan contoh dihubungkan dengan dunia nyata sehari-hari dengan begitu anak akan senang dan anak mudah memahami materi yang disampaikan

b. Tahap *Think* (berpikir)

Pada kegiatan *think*, Guru IPA MI Nurul Islam berperan sebagai pembimbing dan pengawas dalam pembelajaran. Sebelum guru menjelaskan tentang materi perubahan wujud benda karena kalor secara singkat siswa berpikir terlebih dahulu sebelum berkelompok, guru mengajukan pertanyaan yang dikaitkan dengan pelajaran seperti pernahkah kalian membantu ibu memasak dirumah, berwujud apakah mentega, apa yang terjadi setelah mentega diletakkan diatas wajan panas. Siswa menjawab sesuai apa yang dilihat dalam kehidupan mereka. Karena hal tersebut bertujuan agar siswa paham apa yang akan mereka pelajari.

c. Tahap *Pair* (berpasangan)

Pada tahap *pair*, siswa kelas V MI Nurul Islam Tlogowungu Pati berjumlah 14 orang dengan 7 laki-laki dan 7 perempuan. Guru membentuk kelompok menjadi 4 bagian yang masing-masing kelompok beranggota 3-4 orang siswa. Setelah membentuk kelompok tersebut guru memerintahkan siswa untuk duduk sesuai kelompok

---

<sup>10</sup> Hasil Observasi di MI Nurul Islam Sumbermulyo Tlogowungu Pati, dikutip pada tanggal 17 Maret 2022.

<sup>11</sup> Afirina Filanisa Putri, Wawancara guru IPA. Transkrip 2, Kode GK 10. Tanggal 23 Maret 2022.

yang telah guru tetapkan dan memberikan lilin serta korek api setiap kelompoknya untuk mengamati apa yang terjadi pada lilin tersebut dan mengerjakan tugas sesuai petunjuk yang sudah ada dibuku IPA halaman 39. Selama kegiatan berlangsung, guru mengawasi peserta didik dalam menjawab pertanyaan. Selama pengawasan berlangsung yang siswa lakukan terlihat kerja sama kelompok sudah baik karena peserta didik lebih antusias dan semangat belajar.

d. Tahap *Share* (berbagi jawaban)

Setelah waktu berdiskusi selesai guru memilih satu kelompok untuk maju didepan kelas dan menunjuk salah satu anggota kelompok Asyifa Nur Islami Aulia untuk mewakili teman kelompok mempresentasikan hasil kerja diskusinya yang mengatakan dalam presentasinya bahwa : Proses yang terjadi pada lilin tersebut adalah mencair, yaitu perubahan wujud benda padat menjadi benda cair. Hal tersebut disebabkan oleh penurunan suhu atau pemanasan yang dialami benda tersebut. Setelah itu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau memberikan tanggapan dari kelompok yang mempresentasikan didepan kelas. Kelompok lain yaitu Danis Rusdiansyah memberikan tanggapan dari hasil diskusi kelompoknya yang berbeda dengan yang dipresentasikan, kemudian guru menjelaskan hasil dari diskusi yang benar dan memberikan penguatan materi yang telah dipelajari.

e. Tahap Penghargaan

Pada tahap penghargaan ini masing-masing siswa mendapatkan nilai tambahan mulai dari tahap berfikir, berdiskusi dan berbagi jawaban sesuai kemampuan mereka. Pada penghargaan tersebut mendapatkan nilai secara individu maupun kelompok. Nilai individu diperoleh dari hasil jawaban pada tahap *think*, dan nilai kelompok berdasarkan jawaban pada tahap *pair* dan *share* terutama saat presentasi dikelas.

**2. Peningkatan karakter tanggung jawab pada model pembelajaran *think pair share* siswa kelas V MI Nurul Islam Tlogowungu Pati**

Model pembelajaran *think pair share* yang dilaksanakan untuk meningkatkan karakter tanggung jawab siswa kelas V MI Nurul Islam Tlogowungu Pati berjalan lancar dan



konduusif. Dari hasil observasi di MI Nurul Islam diketahui bahwa sebelum adanya penerapan model pembelajaran *think pair share*<sup>12</sup> 1) Kegiatan mendengar materi masih rendah, 2) Siswa jarang mengungkapkan pendapat dan bertanya, 3) Siswa tidak maksimal dalam melakukan praktik, 4) Siswa tidak berani mengambil keputusan dan memecahkan masalah, 5) Siswa sering merasa bosan dalam pembelajaran. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa karakter tanggung jawab siswa masih rendah. Namun setelah adanya penerapan model pembelajaran *think pair share* mengalami peningkatan belajar seperti<sup>13</sup> 1) Siswa bertanya pada guru, siswa berpendapat ketika berdiskusi, 2) Mendengarkan diskusi dengan baik, 3) Menyelesaikan semua tugas dan latihan yang menjadi tanggung jawabnya, 4) Siswa berani memecahkan masalah, 5) Siswa lebih semangat dalam mengerjakan tugas dan rajin selama proses pembelajaran berlangsung, 6) Siswa memiliki karakter tanggung jawab yang tinggi. 7) Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang telah diterapkan.

Penerapan model pembelajaran *think pair share* di MI Nurul Islam Tlogowungu Pati membuat siswa lebih semangat dan senang dalam mengikuti pembelajaran berlangsung sehingga bisa mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan karakter tanggung jawab pada siswa. Sesuai dari wawancara Ibu Afirina Filanisa Putri selaku guru IPA yang mengatakan bahwa:<sup>14</sup>

Penerapan model pembelajaran ini alhamdulillah cukup berjalan dengan baik. Karena model pembelajaran ini pembelajaran yang kooperatif sehingga siswa juga lebih mandiri, siswa berani memecahkan masalah, siswa lebih semangat dalam pembelajaran, dan lebih banyak lagi yang lebih penting karakter tanggung jawab siswa menjadi lebih tinggi.

---

<sup>12</sup> Hasil Observasi di MI Nurul Islam Sumbermulyo Tlogowungu Pati, dikutip pada tanggal 15 Maret 2022

<sup>13</sup> Hasil Observasi di MI Nurul Islam Sumbermulyo Tlogowungu Pati, dikutip pada tanggal 17Maret 2022

<sup>14</sup> Afirina Filanisa Putri, Wawancara guru IPA. Transkrip 2, Kode GK 13. Tanggal 23 Maret 2022.

Sebagaimana yang diungkapkan Asyifa Nur Islami Aulia siswa kelas V MI Nurul Islam yang mengatakan:<sup>15</sup>

Senang sekali karena pembelajaran itu menyuruh kita untuk kerja kelompok untuk mengerjakan soal yang guru berikan jadi saya lebih semangat dalam pembelajaran..

Hal serupa juga diungkapkan semua siswa kelas V MI Nurul Islam bahwa mereka senang adanya model pembelajaran *think pair share* siswa lain tersebut mengatakan bahwa:<sup>16</sup>

Senang sekali, karena saat mempresentasikan didepan kelas bisa bekerja sama dengan kelompok lainnya. Jadi kita lebih tau mana jawaban yang salah dan benar. Jawaban yang salah bisa kita perbaiki untuk belajar lagi waktu ulangan.

Jumanta Hamdayama berpendapat bahwa model pembelajaran *think pair share* mempunyai banyak kelebihan salah satunya untuk meningkatkan kebaikan budi pekerti, toleransi, kepekaan dan tanggung jawab.<sup>17</sup> Sistem kerja sama dalam model pembelajaran *think pair share* mengatur siswa untuk bekerja sama dalam tim, sehingga siswa belajar berempati, menerima pendapat orang lain dan lebih meningkatkan tanggung jawab diri sendiri maupun dengan sesama tim.

Sesuai hasil wawancara Ibu Afirina Filanisa Putri selaku guru IPA MI Nurul Islam yang mengatakan bahwa:<sup>18</sup>

Kelebihannya banyak seperti anak lebih faham, lebih mudah dalam memahami materi, tidak bosan dalam mendengarkan materi pelajaran, dan juga lebih tanggung jawab mengerjakan tugas.

Sebagaimana hasil wawancara bapak Suwaji selaku kepala madrasah yang mengatakan bahwa model

---

<sup>15</sup> Asyifa Nur Islami Aulia, Wawancara Siswa. Transkrip 3, Kode ANIA 6, Tanggal 22 Maret 2022

<sup>16</sup> Renata Adhatul Jannah, Wawancara Siswa. Transkrip 4, Kode RAJ 6. Tanggal 22 Maret 2022

<sup>17</sup> Jumanta Hamdayama, "Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter" (Bogor: Ghalia Indonesia: 2014), 204.

<sup>18</sup> Afirina Filanisa Putri, Wawancara guru IPA. Transkrip 2, Kode GK 9. Tanggal 23 Maret 2022

pembelajaran think pair share dapat meningkatkan karakter tanggung jawab siswa kelas V MI Nurul Islam.<sup>19</sup>

Model pembelajaran *think pair share* bisa digunakan untuk meningkatkan karakter tanggung jawab karena model pembelajaran tersebut melibatkan siswa untuk belajar aktif dalam kelompok untuk memecahkan masalah dan membuat siswa memiliki rasa tanggung jawab terhadap hasilnya dan hasil pembelajaran orang lain.

Rahmatun Nisa berpendapat bahwa cara model pembelajaran *think pair share* memberikan waktu kepada siswa untuk berpikir dan saling membantu siswa lain.<sup>20</sup> Model pembelajaran *think pair share* tidak hanya guru menjelaskan materi saja tetapi siswa ikut aktif dalam pembelajaran seperti berdiskusi, mengerjakan tugas, mempresentasikan hasil diskusi. Penerapan model pembelajaran *think pair share* yang diterapkan mampu meningkatkan karakter tanggung jawab siswa kelas V MI Nurul Islam. Sesuai dari wawancara dengan Ibu Afirina Filanisa Putri selaku guru IPA yang mengungkapkan bahwa:<sup>21</sup>

Model pembelajaran *think pair share* dapat meningkatkan karakter tanggung jawab siswa. Karena TPS ini banyak tugas kelompok jadi anak-anak itu lebih tinggi tanggung jawab saat mereka mengerjakan tugas secara kelompok, kalau tugas kelompok itu anak-anak lebih percaya diri dalam mengerjakan.

Hal itu juga diungkapkan bapak Suwaji selaku kepala madrasah MI Nurul Islam Tlogowungu Pati yang mengungkapkan bahwa:<sup>22</sup>

Model pembelajaran TPS tersebut bisa digunakan dalam meningkatkan karakter tanggung jawab, karena model pembelajaran *think pair share* itu termasuk model

---

<sup>19</sup> Suwaji, Wawancara Kepala Madrasah. Transkrip 1, Kode KM 10. Tanggal 23 Maret 2022

<sup>20</sup> Rahmatun Nisa, "Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Pada Pembelajaran Matematika di Kelas Xi Ips Sma Negeri 2 Padang Panjang". Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. 3, No. 1 (2014).

<sup>21</sup> Afirina Filanisa Putri, Wawancara guru IPA. Transkrip 2, Kode GK 11. Tanggal 23 Maret 2022

<sup>22</sup> Suwaji, Wawancara Kepala Madrasah. Transkrip 1, Kode KM 11. Tanggal 23 Maret 2022

pembelajaran kooperatif jadi memerintahkan siswa untuk berdiskusi kelompok dan mempresentasikan didepan kelas jadi siswa lebih percaya diri dan tanggung jawabnya meningkat.

Hal tersebut membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan sehingga siswa tidak merasakan kesulitan dalam pembelajaran. Sebagaimana yang diungkapkan Asyifa Nur Islami Aulia siswa kelas V MI Nurul Islam Tlogowungu Pati yang mengatakan bahwa:<sup>23</sup>

Tidak ada kesulitan karena pembelajarannya menyenangkan bisa berdiskusi dengan teman jadi kalau ada soal yang sulit bisa bertanya dengan teman kelompok.

Trianto berpendapat bahwa *think pair share* merupakan jenis pembelajaran kooperatif dimana siswa dapat berfikir, berbagi dan bekerja sama dengan orang lain.<sup>24</sup> Model pembelajaran tersebut membuat pola diskusi dengan meningkatkan karakter tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugas yang guru berikan. Miftahul Huda juga berpendapat bahwa Model *think pair share* memberikan waktu kepada siswa untuk memikirkan jawaban dari pertanyaan atau permasalahan yang diberikan guru.<sup>25</sup> Siswa saling membantu dalam mengerjakan masalah tersebut dengan kompetensi yang dimiliki oleh masing-masing siswa, setelah itu menjabarkan atau menjelaskan di ruang kelas

Model *think pair share* tersebut melatih siswa tanggung jawab atas dirinya sendiri dan kelompoknya dalam menyelesaikan tugas dan membuat siswa lebih percaya diri mengerjakan tugas secara berkelompok serta membuat siswa untuk mendapatkan solusi dari segala permasalahan secara berkelompok. Karena model pembelajaran *think pair share* siswa ikut terlibat dalam pembelajaran dan menyelesaikan tugas dengan melalui tahapan-tahapan yang telah ada.

---

<sup>23</sup> Asyifa Nur Islami Aulia, Wawancara Siswa. transkrip 3, Kode ANIA 5. Tanggal 22 Maret 2022

<sup>24</sup> Berty Sadipun, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V SDI Ende 14" Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 3, No. 1, (2020), 12.

<sup>25</sup> Miftahul Huda, "Cooperative Learning "Metode, Teknik, Struktur dan Penerapan" (Yogyakarta: PustaPelajar, 2015), 132.

### C. Analisis Data Penelitian

Setelah melakukan penelitian di MI Nurul Islam Tlogowungu Pati, maka penulis akan menganalisis : (1) Penerapan model pembelajaran *think pair share* pada mapel IPA siswa kelas V MI Nurul Islam Tlogowungu Pati, (2) Peningkatan karakter tanggung jawab siswa pada model pembelajaran *think pair share* kelas V MI Nurul Islam Tlogowungu Pati.

#### 1. Penerapan model pembelajaran *think pair share* pada mapel IPA siswa kelas V MI Nurul Islam Tlogowungu Pati

Pembelajaran merupakan upaya guru untuk mewujudkan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa. Guru membutuhkan Model pembelajaran dalam meningkatkan motivasi dan meningkatkan karakter tanggung jawab siswa. Rusman berpendapat bahwa model pembelajaran dapat dijadikan sebagai pola pikiran.<sup>26</sup> Artinya guru diperkenankan untuk memilih model pembelajaran yang sesuai untuk mencapai suatu tujuan pendidikan.

Abas Asyafah berpendapat bahwa model pembelajaran berperan sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam menyusun suatu kegiatan pembelajaran.<sup>27</sup> Jadi, model pembelajaran berperan sebagai alat komunikasi yang sangat penting bagi guru dalam sistem pembelajaran untuk membantu siswa mendapatkan sebuah informasi.

Penerapan model pembelajaran *think pair share* pada mapel IPA siswa kelas V MI Nurul Islam Tlogowungu Pati merupakan kegiatan pembelajaran yang memberikan waktu kepada siswa untuk bekerja sama dengan temannya yang sangat memotivasi pola interaksi siswa. Model pembelajaran yang menjadikan siswa lebih aktif dan lebih tanggung jawab. Model pembelajaran *think pair share* diterapkan bertujuan untuk meningkatkan siswa menjadi rajin, memahami materi, mengukur kemampuan siswa dan tanggung jawab.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Lie bahwa model pembelajaran *think pair share*

---

<sup>26</sup> Rusman, "Model-Model Pembelajaran" (Jakarta : PT.Rajagrafindo Persada, 2013), 133.

<sup>27</sup> Abas Asyafah, "Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoritis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam." *Indonesian Journal of Islamic Education*, Vol. 6, No, 1, (2019), 23.

merupakan pembelajaran dengan memberi kesempatan siswa untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain.<sup>28</sup> Dalam hal tersebut guru sangat berperan untuk membimbing siswa diskusi, sehingga terwujudnya suasana belajar yang lebih aktif, kreatif, serta menyenangkan.

Seorang guru memiliki peran dan tanggung jawab yang sangat penting dalam pembelajaran agar dapat berjalan dengan baik. Maka sebelum proses pembelajaran dilaksanakan seorang guru harus terlebih dahulu membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran yang akan disampaikan sesuai dengan kompetensi yang ditetapkan. Karena rencana pembelajaran yang baik akan membuat guru siap serta penuh percaya diri ketika menyajikan bahan ajar kepada siswa.<sup>29</sup> Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Ibu Afirina Filanisa Putri selaku guru IPA dalam data di atas bahwa sebelum melakukan pembelajaran guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran beserta indikator-indikator yang harus dicapai siswa.<sup>30</sup> dengan adanya persiapan, maka pembelajaran akan berjalan lebih lancar dan sesuai dengan tujuan yang telah diterapkan.

Berdasarkan hasil observasi bahwa penerapan model pembelajaran *think pair share* pada mapel IPA siswa kelas V MI Nurul Islam Tlogowungu Pati mempunyai beberapa tahapan. Pertama, tahap pendahuluan : Sebelum melaksanakan pembelajaran guru mengkondisikan siswa yang belum siap menerima pelajaran dengan cara menanyakan hal-hal kecil seperti bagaimana kabarnya, tadi malam belajar atau tidak, dan memberikan pertanyaan tentang materi kemarin yang masih berhubungan dengan materi yang akan disampaikan yaitu perubahan suhu benda dan wujud benda karena kalor. Guru menjelaskan aturan dan memberitahukan batas waktu dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru yaitu selama 30 menit. Kedua, tahap *think* : Sebelum guru menjelaskan tentang materi perubahan wujud benda karena kalor secara singkat siswa berpikir terlebih

---

<sup>28</sup> Safitri Kurnia Lestari, Ningrum, ‘‘Pengaruh Penggunaan Cooperative Learning Tipe *Think-Pair-Share* (TPS) Terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan Siswa Kelas X Semester Genap SMK Kartikatama 1 Metro T.P 2015/2016’’ Jurnal Pendidikan Ekonomi U.M Metro, Vol. 4, No. 1, 23.

<sup>29</sup> Antonius, ‘‘Buku Pedoman Guru’’, (Bandung: Yrama Widya, 2015), 1.

<sup>30</sup> Afirina Filanisa Putri, Wawancara guru IPA. Transkrip 2, Kode GK 12. Tanggal 23 Maret 2022.

dahulu sebelum berkelompok, guru mengajukan pertanyaan yang dikaitkan dengan pelajaran. Ketiga, tahap *pair* : Guru membentuk kelompok menjadi 4 bagian yang masing-masing kelompok beranggota 3-4 orang siswa. Setelah membentuk kelompok tersebut guru memerintahkan siswa untuk duduk sesuai kelompok yang telah guru tetapkan dan memberikan lilin serta korek api setiap kelompoknya untuk mengamati apa yang terjadi pada lilin. Keempat, tahap *share* : Guru memilih satu kelompok untuk maju didepan kelas dan menunjuk salah satu anggota kelompok Asyifa Nur Islami Aulia untuk mewakili teman kelompok mempresentasikan hasil kerja diskusinya yang mengatakan dalam presentasinya bahwa : Proses yang terjadi pada lilin tersebut adalah mencair, yaitu perubahan wujud benda padat menjadi benda cair. Hal tersebut disebabkan oleh penurunan suhu atau pemanasan yang dialami benda tersebut. Kelima, tahap penghargaan : Pada tahap penghargaan ini masing-masing siswa mendapatkan nilai tambahan mulai dari tahap berfikir, berdiskusi dan berbagi jawaban sesuai kemampuan mereka.

Hal tersebut sesuai teori Jumanta Hamdayama berpendapat bahwa model pembelajaran *think pair share* memiliki lima langkah.<sup>31</sup> Tiga langkah utama sebagai ciri khas, yaitu tahap *think*, *pair* dan *share*. Langkah-langkah pembelajaran *think pair share* tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Langkah Pendahuluan  
Pada pembelajaran awal dimulai melakukan apersepsi sekaligus memotivasi siswa dalam pembelajaran. Pada tahap ini guru menjelaskan aturan main dan memberitahukan batas waktu pada setiap tahap-tahap kegiatan.
- b. Langkah *Think* (berfikir secara individual)  
Pada tahap ini siswa diberi batasan waktu (*think time*) oleh guru untuk memikirkan jawaban secara individual terhadap pertanyaan yang telah diberikan oleh guru.
- c. Langkah *Pair* (berpasangan)  
Pada tahap ini, guru mengelompokkan siswa secara berpasangan. Kemudian siswa mulai berkolaborasi

---

<sup>31</sup> Jumanta Hamdayama, “Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter” (Bogor: Ghalia Indonesia: 2014), 202-203.

- dengan pasangannya untuk mendiskusikan jawaban atas permasalahan yang telah guru berikan.
- d. Langkah *Share* (berbagi jawaban dengan pasangan lain atau seluruh kelas)
 

Pada tahap *share* ini siswa dapat mempresentasikan jawaban secara perseorangan atau kelompok kepada keseluruhan kelas. Setiap anggota dari kelompok dapat memperoleh nilai dari hasil pemikiran mereka.
  - e. Langkah Penghargaan
 

Siswa mendapat penghargaan berupa nilai secara individu maupun kelompok.

Model pembelajaran *think pair share* tersebut membentuk siswa agar mengutarakan ide yang ada pikiran selama proses pembelajaran berlangsung, baik dengan siswa lain maupun gurunya. Hal tersebut dapat dilihat dari tahap pembelajaran *think pair share* yaitu berpikir, berpasangan dan berbagi. Oleh karena itu model pembelajaran *think pair share* dapat membantu dalam meningkatkan karakter tanggung jawab siswa pada mapel IPA.

Assyafi'i berpendapat bahwa model pembelajaran *think pair share* membuat siswa mampu untuk menyelesaikan masalah, memahami suatu materi secara kelompok dan saling membantu satu dengan yang lainnya, membuat kesimpulan (diskusi) dan mempresentasikan di depan kelas sebagai.<sup>32</sup> Model pembelajaran *think pair share* tersebut sangat cocok digunakan pada mapel IPA. Berdasarkan pemaparan hasil wawancara terkait penerapan model *think pair share* pada mapel IPA siswa bahwa model pembelajaran *think pair share* sudah diaplikasikan di MI Nurul Islam karena pembelajaran ini mengajarkan siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran dan respon peserta didik cukup baik banyak hal positif seperti semangat belajar lebih tinggi dan lebih meningkatkan karakter tanggung jawab mereka.

Dilihat dari pelaksanaan model pembelajaran *think pair share* di kelas V MI Nurul Islam Tlogowungu Pati sudah berjalan dengan kondusif, membuat siswa paham secara

---

<sup>32</sup> Safitri Kurnia Lestari, Ningrum, "Pengaruh Penggunaan Cooperative Learning Tipe *Think-Pair-Share (TPS)* Terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan Siswa Kelas X Semester Genap SMK Kartikatama 1 Metro T.P 2015/2016" *Jurnal Pendidikan Ekonomi U.M Metro*, Vol. 4, No. 1, 27-28.



mendalam terhadap materi pelajaran yang disampaikan guru. Sehingga tujuan pembelajarannya tercapai dengan maksimal.

**2. Peningkatkan karakter tanggung jawab pada model pembelajaran *think pair share* siswa kelas V MI Nurul Islam Tlogowungu Pati.**

Model pembelajaran *think pair share* merupakan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain.<sup>33</sup> Dalam hal tersebut guru sangat berperan untuk membimbing siswa diskusi, sehingga tercipta suasana belajar yang lebih aktif, kreatif, serta menyenangkan. Siswa diberikan penugasan secara berkelompok untuk memecahkan masalah dan bertanggung jawab mempresentasikan jawaban secara perseorangan atau kooperatif kepada seluruh kelas. Model pembelajaran *think pair share* diaplikasikan yang bertujuan agar siswa belajar lebih rajin dan meningkatkan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang telah dikerjakan.

Hasil observasi di MI Nurul Islam sebelum adanya penerapan model pembelajaran *think pair share* diketahui bahwa<sup>34</sup> 1) Kegiatan mendengar materi masih rendah, 2) Siswa jarang mengungkapkan pendapat dan bertanya, 3) Siswa tidak maksimal dalam melakukan praktik, 4) Siswa tidak berani mengambil keputusan dan memecahkan masalah, 5) Siswa sering merasa bosan dalam pembelajaran. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa karakter tanggung jawab siswa masih rendah.

Setelah melakukan penerapan model pembelajaran *think pair share* pada mapel IPA untuk meningkatkan karakter tanggung jawab siswa memiliki peningkatan seperti : 1) Siswa berpendapat ketika berdiskusi. 2) Mendengarkan diskusi dengan baik, 3) Menyelesaikan semua tugas dan latihan yang menjadi tanggung jawabnya, 4) Siswa berani memecahkan masalah. 5) Siswa lebih semangat dalam mengerjakan tugas dan Rajin selama proses pembelajaran berlangsung. 6) Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang telah diterapkan.

---

<sup>33</sup> Safitri Kurnia Lestari, Ningrum, ‘‘Pengaruh Penggunaan Cooperative Learning Tipe *Think-Pair-Share* (TPS) Terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan Siswa Kelas X Semester Genap SMK Kartikatama 1 Metro T.P 2015/2016’’ Jurnal Pendidikan Ekonomi U.M Metro, Vol. 4, No. 1, 23.

<sup>34</sup> Hasil Observasi di MI Nurul Islam Sumbermulyo Tlogowungu Pati, dikutip pada tanggal 17 Maret 2022

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Chairil Faif Pasani dan Muhammad Basil yang berpendapat bahwa ada beberapa indikator dari karakter tanggung jawab siswa diantaranya sebagai berikut:<sup>35</sup> 1) Menyelesaikan semua tugas dan latihan yang menjadi tanggung jawabnya. 2) Menjalankan instruksi sebaik-baiknya selama proses pembelajaran berlangsung. 3) Bersikap kooperatif. 4) Menyelesaikan pekerjaan sesuai waktu yang telah diterapkan. 5) Serius dalam mengerjakan sesuatu. 6) Rajin dan tekun selama proses pembelajaran berlangsung. 7) Membantu teman yang sedang kesulitan dalam belajar. 8) Memberikan atau mengajukan usul pemecahan masalah.

Fathul Mu'in berpendapat bahwa beberapa cara terbentuknya karakter seseorang melalui lima unsur yaitu:<sup>36</sup> 1) Sikap. Sikap merupakan bagian dari karakter, sehingga dapat dianggap sebagai cerminan karakter seseorang. 2) Emosi. Gejala dinamis dalam situasi yang dirasakan manusia, yang disertai dengan efek pada kesadaran, perilaku dan juga merupakan proses fisiologis. 3) Kepercayaan. Kepercayaan tersebut sesuatu yang benar atau salah atas dasar bukti, pengalaman dan intuisi sangat penting dalam membangun watak dan karakter manusia. Jadi kepercayaan memperkuat eksistensi diri dan dengan orang lain. 4) Kebiasaan dan Kemauan. Kemauan merupakan kondisi yang sangat mencerminkan karakter seseorang karena kemauan berkaitan dengan tindakan yang mencerminkan karakter seseorang. 5) Konsep Diri. Konsep diri bagaimana seseorang harus membangun karakter pada diri, serta memotivasi diri agar yang diinginkan dapat menempatkan diri dalam kehidupan.

Berdasarkan hasil observasi bahwa siswa telah melalui beberapa unsur yaitu siswa bersikap baik dengan proses pembelajaran seperti berdiskusi dengan baik saat teman lain berpendapat dan menerima pendapat dengan baik, kebiasaan mereka dalam mengerjakan soal dari guru dengan sungguh-sungguh dan menyelesaikan tugas dengan tanggung jawab sesuai batas waktu yang guru berikan karena kemauan

---

<sup>35</sup> Chairil Faif Pasani, Muhammad Basil, "Mengembangkan Karakter tanggung Jawab Siswa melalui Pembelajaran Matematika dengan Model Kooperatif Tipe TAI di Kelas VII SMPN", *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 2, No. 3, 2014. 220-221.

<sup>36</sup> Fathul Mu'in, "Pendidikan Karakter: Kontruksi Teoritik & Praktis, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 167-169

merupakan kondisi yang sangat mencerminkan karakter siswa yang berkaitan dengan tindakan dari siswa.

Berdasarkan hasil wawancara terkait peningkatan karakter tanggung jawab melalui model pembelajaran *think pair share*, proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran tersebut guru membentuk siswa berkelompok untuk mengerjakan tugas dan mempresentasikan di depan kelas melalui kebiasaan dan kemauan. Model *think pair share* dapat dikatakan mampu meningkatkan karakter tanggung jawab karena siswa terlibat dalam pembelajaran dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas.

Teori yang dikemukakan oleh Warsono dan Hariyanto yang bahwa *think pair share* merupakan model pembelajaran yang banyak digunakan dalam pendidikan. Pada model pembelajaran *think pair share* akan membuat pembelajaran lebih aktif.<sup>37</sup> Pembelajaran aktif itu sendiri harus melibatkan siswa untuk melakukan sesuatu dan berpikir apa yang sedang dilakukan. Penggunaan model pembelajaran *think pair share* akan melatih siswa untuk aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran berlangsung dan melatih siswa untuk bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas.

Hal tersebut juga sesuai teori yang dikemukakan oleh Agus Suprijono bahwa model pembelajaran *think pair share* diawali dengan guru mengutarakan pertanyaan yang terkait dengan pembelajaran untuk dipikirkan peserta didik.<sup>38</sup> Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk memikirkan jawaban dan meminta peserta didik untuk berpasangan. Diharapkan dengan adanya diskusi dapat memperdalam jawaban yang telah dikerjakan dengan kelompoknya dan hasil diskusi dipresentasikan dengan seluruh kelas.

Berdasarkan teori diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *think pair share* merupakan model yang tidak hanya mendasarkan proses belajar kepada guru, tetapi juga membuat peserta didik ikut aktif dalam pembelajaran dan menjadi partner belajar dengan peserta didik lainnya serta membuat siswa untuk tanggung jawab siswa dalam

---

<sup>37</sup> Warsono dan Hariyanto, *Pembelajaran Aktif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 12.

<sup>38</sup> Agus Suprijono, "Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM", (Yogyakarta : PT Pustaka Pelajar, 2016 ), 110

mengerjakan soal yang telah diberikan. Dengan demikian model pembelajaran *think pair share* mampu meningkatkan karakter tanggung jawab dengan membuat siswa berperan dalam proses pembelajaran.

Kemampuan siswa dalam menerima dan mempresentasikan hasil pembelajaran merupakan unsur untuk mencapai suatu keberhasilan yang maksimal dalam proses belajar mengajar.<sup>39</sup> Model *think pair share* dapat dijadikan sebagai cara untuk membuat keberhasilan dalam pembelajaran karena pembelajaran ini dilakukan dengan *sharing* pendapat dengan siswa lain, karena model ini akan lebih efektif dilaksanakan pada pelajaran IPA.

Berdasarkan hasil wawancara terkait penerapan model pembelajaran *think pair share* dapat diterapkan untuk meningkatkan karakter tanggung jawab. Karena model pembelajaran tersebut banyak tugas kelompok yang menjadikan peserta didik lebih tanggung jawab dan karakter tanggung jawab lebih tinggi saat mereka mengerjakan tugas secara kelompok, sebab peserta didik lebih percaya diri dalam mengerjakan tugas secara berkelompok.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Assyafi'i bahwa kelebihan model pembelajaran *think pair share* yaitu dapat memperbaiki rasa percaya diri siswa dan memberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam kelas.<sup>40</sup> Rasa percaya diri siswa tersebut menjadikan karakter tanggung jawab lebih meningkat.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa model *think pair share* yang diterapkan dalam meningkatkan karakter tanggung jawab siswa kelas V MI Nurul Islam Tlogowungu Pati telah memenuhi indikator yang dijadikan sebagai standar karakter tanggung jawab seperti 1) Siswa berpendapat ketika berdiskusi. 2) Mendengarkan diskusi dengan baik, 3) Menyelesaikan semua tugas dan latihan yang menjadi tanggung jawabnya, 4) Siswa berani

---

<sup>39</sup> Rahma Yunus "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 012 Gading Sari Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar tahun Ajaran 2011/2012". Jurnal PGSD FKIP Universitas Riau, Riau, (2012).1

<sup>40</sup> Safitri Kurnia Lestari, Ningrum, "Pengaruh Penggunaan Cooperative Learning Tipe *Think-Pair-Share* (TPS) Terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan Siswa Kelas X Semester Genap SMK Kartikatama 1 Metro T.P 2015/2016" Jurnal Pendidikan Ekonomi U.M Metro, Vol. 4, No. 1, 27-28.

memecahkan masalah. 5) Siswa lebih semangat dalam mengerjakan tugas dan Rajin selama proses pembelajaran berlangsung. 6) Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang telah diterapkan.

